

**AKTIVITAS AQUATIK DI SEKOLAH DASAR
KECAMATAN SILUNGKANG
KOTA SAWAHLUNTO**

TESIS



Oleh

**NURSAL FAJRI
NIM. 17199043**

**Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam
mendapatkan gelar Magister Pendidikan**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA (S2)
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS PENDIDIKAN OLAHRAGA S2**

No Nama

Tanda Tangan

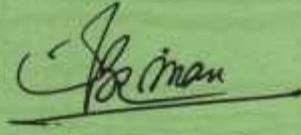
1 Dr. Argantos, M.Pd
NIP. 19600527 198503 1 002
(Ketua)



2 Dr. Erizal N, M.Pd
NIP. 19590324 198503 1 003
(Sekretaris)



3 Dr. Bafirman HB, M. Kes. AIFO
NIP. 19591104 198510 1 001
(Anggota)



Mahasiswa

Nama : Nursal Fajri

NIM : 17199043

Tanggal Ujian : Kamis, 26 Desember 2019

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

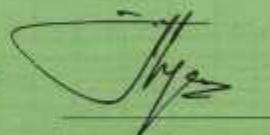
Mahasiswa : Nursal Fajri
NIM : 17199043

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Argantos, M.Pd
NIP. 19600527 198503 1 002
(Pembimbing)



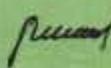
14/11/2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan
Dekan,



Dr. H. Alfedrai, M.Pd
NIP. 19600430 198602 1 001

Program Studi Pendidikan Olahraga S2
Koordinator,



Dr. Damrah, M.Pd
NIP. 19610607 198803 1 001



**KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN OLAHRAGA S2**

Alamat : Kampus UNP Air Tawar Barat Padang Telp. 0751-7059901 Email : s2po@fik.unp.ac.id web. Pasca. fik. unp. ac. id



LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Master Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Olahraga (S2) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri serta masukan dari pembimbing dan kontributor.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penelitian Tesis yang saya kutip hasil karya orang lain yang telah dituliskan sumber secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri atau plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundungan yang berlaku.

Padang, Desember 2019

NURSAL FAJRI

ABSTRACT

Nursal Fajri (2019) : Aquatic Activities at Elementary Schools in Silungkang Subdistrict, Sawahlunto City. Thesis. Sports Education Study Program (S2) Faculty of Sports and Science, Padang State University.

The problem in this research is aquatic activity at elementary schools in Silungkang Subdistrict , Sawahlunto city still low. From the 12 existing primary schools, only 3 (25%) of schools that have been doing aquatic activities, namely SD Muhammadiyah Silungkang, SDN 11 Maro Kalaban , SDN 05 Maro Kalaban while the others haven't. This study aims to see and reveal the meaning of a phenomenon that occurs in the activity of basic motor skills in primary school swimming subdistrict Aquatic activity at elementary schools in Silungkang Subdistrict , Sawahlunto city

This study used a qualitative approach, with the phenomenological method. Where the research conducted at elementary schools in Silungkang sbdistrict, Sawahlunto city. The time of initial observation from March 2019 to the writing of the research report is complete. The data or information collected in the field directly by the researchers themselves with observation, interview, and documentation. The technique of Analysis of the data in this study is based on Spradley's theory. Qualitative data analysis procedures Spradley overall model of the research process has phases like descriptive observation, domain analysis, observations focused.

The results of this study indicate that the implementation of the activity aquatic at Elementary School in Silungkang subdistrict, Sawahlunto city done in stages 1) in terms of the materials as listed in the curriculum and, 2) aspects of learners from low grade to high grade 3) aspects of knowledge and skills like for beginners and advanced.

Keywords : Aquatic Activities, Swimming Basics and Curriculum

ABSTRAK

Nursal Fajri (2019) : Aktivitas Aquatik Di Sekolah Dasar Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. Tesis. Program Studi Pendidikan Olahraga (S2) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Masalah dalam penelitian ini adalah aktivitas aquatik pada Sekolah Dasar di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto masih rendah. Dari 12 Sekolah Dasar yang ada, hanya 3 (25%) sekolah yang telah melakukan aktivitas aquatik yaitu SD Muhammadyah Silungkang, SDN 11 Maro Kalaban, SDN 05 Maro Kalaban sementara yang lainnya belum. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk melihat dan mengungkap fakta dari suatu fenomena yang terjadi dalam aktivitas keterampilan gerak dasar renang di Sekolah Dasar kecamatan Silungkang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode fenomenologi. Tempat penelitian dilakukan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto. Waktu observasi awal dari bulan Maret 2019 dilakukan dengan pengambilan data melalui partisipan dalam penelitian kualitatif sampai pada penulisan laporan hasil penelitian selesai. Data atau informasi dilapangan langsung dikumpulkan oleh peneliti sendiri dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berdasarkan teori Spradley. Prosedur analisis data kualitatif model Spradley secara keseluruhan proses penelitian memiliki tahapan seperti : pengamatan deskriptif, analisis domain, pengamatan terfokus.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan aktivitas aquatik di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto dilakukan secara bertahap 1) dari segi materi seperti yang tercantum dalam kurikulum, 2) aspek peserta didik mulai dari kelas rendah sampai ke kelas tinggi 3) aspek pengetahuan dan keterampilan seperti bagi pemula dan lanjutan.

Kata Kunci : Aktivitas Aquatik, Gerak Dasar Renang dan Kurikulum

KATA PENGANTAR



Puji Syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis tentang “Aktivitas Aquatik Di Sekolah Dasar Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto.” Shalawat beriring salam untuk baginda Rasullullah, Muhammad SAW. Semoga kita semua senantiasa menjadi umat yang selalu menjalankan Risalah yang telah beliau amanatkan untuk umatnya.

Dalam penyelesaian hasil penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan serta kemudahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang, Bapak Prof. Ganefri, Ph.D yang telah memberikan dukungan dan fasilitas selama perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Alnedral, M.Pd. yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis dalam menyelesaikan perkuliahan dan melakukan penelitian
3. Koordinator Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, Bapak Dr. Damrah, M.Pd. yang telah memberikan dukungan dan memfasilitasi penulis dalam perkuliahan.
4. Bapak/ Ibu Dosen dan staf pengajar di lingkungan Program Studi Pendidikan Olahraga S2 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang

telah memberikan motivasi dan petunjuk di berbagai bidang ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis.

5. Orang tua (Anistan/Aswarni/almarhum, almarhumah) yang tetap hadir dalam semangat untuk penyelesaian tesis ini.
6. Teristimewa untuk keluarga tercinta, istri (Nanin Gustia, S.Ag) dan anak anak tersayang (Rajulunanda F dan Marva Zora F) yang senantiasa setia dan rela berkorban untuk memberikan semangat lahir dan batin.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang turut memberikan dukungan dalam penulisan tesis ini.

Akhir kata kepada Allah SWT tempat penyerahan diri semoga penulisan tesis ini dapat sebagai amalan yang mendapatkan ridho-Nya serta berguna bagi yang membaca.

Padang, Desember 2019
Penulis,

Nursal Fajri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN KOMISI	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN	iv
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	v
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	7
C. Perumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Sub Fokus Penelitian	9
B. Penelitian Yang Relevan	41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Prosedur Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	45
C. Latar Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	46
E. Teknik dan Pengumpulan Data	47
F. Prosedur Analisis Data	49
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	51

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	54
B. Temuan Penelitian	55
1.Umum.....	55
2.Khusus.....	55

BAB V PEMBAHASAN PENEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan Penemuan Penelitian.....	86
B. Keterbatasan Penelitian	89

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan.....	91
B. Rekomendasi	92

DAFTAR RUJUKAN **93**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD Muhammadyah.	57
Gambar 2: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD 11 Muaro Kalaban Bersama Kepala Sekolah.	58
Gambar 3: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD 05 Muaro Kalaban.	59
Gambar 4: Wawancara Dengan Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SD 04 Silungkang	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Observasi	96
Lampiran 2: Pedoman Wawancara	97
Lampiran 3: Catatan Observasi.....	98
Lampiran 4: Catatan Lapangan Hasil Wawancara.....	100
Lampiran 5: Analisis Data Kualitatif	130
Lampiran 6: Dokumentasi Penelitian.....	149
Lampiran 7: Surat Izin Penelitian	159
Lampiran 8: Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.....	161

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Pelaksanaan proses pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar salah satunya adalah mengembangkan berbagai keterampilan gerak dasar, dalam perkembangannya harus melalui suatu proses pembinaan yang teratur dan sistematis, baik melalui aktivitas pembelajaran disekolah maupun kegiatan yang dilakukan di luar sekolah atau ekstrakurikuler. Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran yang baik akan menentukan keberhasilan dalam menciptakan peserta didik yang memiliki pengetahuan dan keterampilan gerak yang baik pula, sedangkan pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani olah raga dan kesehatan, guru harus mampu mengajarkan berbagai pengetahuan dan keterampilan gerak dasar serta internalisasi nilai nilai moral yang terkandung didalamnya yang menyangkut dengan berbagai materi sebagaimana yang sudah tertuang dalam kurikulum. Diantaranya materi tentang aktivitas Aquatik yang berhubungan dengan keterampilan gerak dasar renang, yang harus diajarkan pada peserta didik terutama ditingkat Sekolah Dasar melalui pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.

Namun demikian fakta menunjukkan bahwa proses pembelajaran aquatik yang dilakukan ditingkat Sekolah Dasar belum optimal. Rencana program pembelajaran aquatik pada umumnya tidak ada. Tugas pengajaran

renang, dibebankan kepada guru bukan guru dengan keahlian renang. Di sisi lain pembelajaran akuatik yang dilakukan di Sekolah Dasar masih dilakukan untuk tujuan rekreatif semata. Hal ini terjadi karena program yang dilaksanakan mengacu pada program latihan renang untuk orang dewasa yang menekankan pada penguasaan keterampilan gerakan renang lengkap. Keadaan ini tidak sesuai dengan pendekatan pembelajaran yang telah digariskan dalam kurikulum yang menitik beratkan pada permainan air (*wet games*). Secara umum, pembelajaran di SD/MI sebagian besar dikemas dalam bentuk permainan dan tidak diarahkan untuk menguasai cabang olahraga dan permainan tertentu, namun lebih mengutamakan proses perkembangan motorik peserta didik dari waktu ke waktu. Program Pendidikan Jasmani lebih berorientasi kepada kebutuhan peserta didik, sebagai subyek didik, dan bukan sebagai obyek didik. Oleh karena itu, metode yang digunakan menekankan pada aktivitas fisik yang memungkinkan peserta didik dalam suasana gembira, bereksplorasi, dan menemukan sesuatu yang baik.

Pada klasifikasi usia untuk mulai memperkenalkan olahraga pada anak-anak, diketahui bahwa olahraga akuatik (renang) dapat mulai diajarkan pada usia dini. Menurut Bompa (1990: 35) belajar renang idealnya sudah dimulai antara usia 3-7 tahun, pada usia 10-12 tahun merupakan usia untuk spesialisasi, sedangkan usia prestasi puncak berkisar antara 16-18 tahun. Dinegara maju program akuatik Sekolah Dasar lebih terfokus pada pengenalan aspek motorik diair sebagai dasar keterampilan berenang. Anak tidak diajarkan untuk menjadi

perenang melainkan untuk tetap survive di air secara independen dan menyenangi aktivitas yang dilakukan.

Pada usia sekolah dasar perkembangan fisik dan motorik peserta didik merupakan kepedulian guru, karena perkembangan fisik dan motorik tersebut sangat erat kaitannya dengan perkembangan kognitif, yang mana melalui aktifitas fisik mereka mampu menghayati konsep-konsep yang belum dikenalnya. Disinilah peran mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan ikut andil dalam setiap perkembangan peserta didik. Diusia ini pula peran seorang guru sangat dibutuhkan dalam upaya memberikan pembelajaran yang menuntut keterampilan-keterampilan gerak dasar, khususnya keterampilan gerak dasar renang dalam pembelajaran aquatik di sekolah dasar.

Pada dasarnya aktivitas Aquatik, dalam hal ini keterampilan gerak dasar renang merupakan suatu materi dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan yang tergolong favorit bagi peserta didik, namun pada kenyataannya pelaksanaan pembelajaran renang secara menyeluruh belum terlaksana secara maksimal, baik dilihat dari kuantitasnya maupun dari aspek kwalitas bahkan terkadang diabaikan begitu saja. Kenyataan ini sangat kontradiksi dengan antusias peserta didik untuk mengikuti pembelajaran renang tersebut sebagaimana sehrusnya dilakukan. Hal itu bisa disebabkan karena berbagai hal, baik berupa internal maupun eksternal, seperti faktor lingkungan masyarakat, kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung, karena cara-cara pembelajaran renang yang belum efektif dan efisien, ataupun karena faktor Guru atau Peserta didik itu sendiri. Sehingga pada umumnya

peserta didik di Sekolah Dasar kurang terampil dalam gerak dasar dan minim terhadap pemahaman konsep renang, kondisi ini dapat dimaknai dari catatan lapangan ketika penulis melakukan penjelajahan ke lokasi pada saat observasi dan wawancara ke beberapa sekolah yang berada di Kota Sawahlunto maupun disekolah-sekolah yang ada di kecamatan Silungkang. Melalui informan dan partisipan dari beberapa orang Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dan kepala sekolah yang ada di Sekolah Dasar tersebut, hal ini merupakan sebagai langkah awal bagi penulis untuk mengadakan suatu kajian ataupun penelitian nantinya.

Berdasarkan data yang ada dari 60 Sekolah Dasar yang ada dikota Sawahlunto tidak semua sekolah yang mampu melakukan aktivitas aquatik ini. Dari informasi awal yang diperoleh melalui pengamatan kebanyakan sekolah melakukan aktivitas aquatik ini belum memaksimalkan kegiatan itu sesuai dengan panduan dan tuntutan kompetensi dasar yang ada dalam standar isi dari kurikulum mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Demikian juga halnya di kecamatan Silungkang dari 12 Sekolah Dasar yang ada, hanya ada 3 Sekolah Dasar yang dikatakan aktif dalam pelaksanaan kegiatan proses belajar mengajar terhadap aktivitas aquatik ini. Kondisi ini lah yang menjadi pemikiran dan motivasi bagi saya untuk mengangkat permasalahan ini dalam suatu penelitian studi kualitatif tentang aktivitas pembelajaran renang pada sekolah dasar di kecamatan Silungkang kota Sawahlunto. Dan pada akhirnya melalui pengungkapan suatu makna dari

kegiatan dan pengalaman yang penulis sendiri ikut terlibat didalamnya bisa menjawab dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut.

Disisi lain seiring dengan itu Kota Sawahlunto yang memiliki Visi “Menjadikan Kota Wisata Tambang yang Berbudaya”. Telah mengembangkan berbagai sektor pariwisata dengan membangun berbagai objek wisata antara lain Kebun Binatang di Kandi, Danau buatan bekas tambang, Puncak Cemara, Lubang Mbah Suro, Museum Kereta Api, dan berbagai bangunan peninggalan masa penjajahan Belanda yang semua itu mengandung nilai budaya didalamnya. Diantara objek wisata yang tidak kalah pentingnya di Sawahlunto adalah Water Boom, didalamnya terdapat berbagai fasilitas bermain dan wisata air bagi pengunjungnya. Water Boom ini merupakan pengembangan dari tempat pemandian yang sudah ada sejak zaman Belanda, dimana masa itu adalah tempat mandi bagi orang-orang tertentu saja seperti para Pejabat dan Putra Putri Belanda. Kemudian setelah masa itu berlalu tempat tersebut hanyalah sebuah tempat pemandian alami bagi warga sekitar dan orang-orang yang berkunjung kesana. Sampai pada tahun 2001 diadakan penataan menjadi kolam renang yang di beri nama kolam Renang Air Dingin.

Selanjutnya di tahun 2006 baru dimulai proses perubahan kolam biasa yang masih alami menjadi sebuah objek wisata air yang disebut dengan Water Boom, lokasi nya bertempat di desa Muaro Kalaban Kecamatan Silungkang. Yang mana tempat wisata ini sangat diminati oleh berbagai kalangan masyarakat kota Sawahlunto, maupun masyarakat dari bebagai daerah tetangga yang ada di Sumatera Barat, bahkan juga ada pengunjung yang berasal dari

luar provinsi Sumatera Barat. Hal ini disebabkan karena tempat objek wisata tersebut berada dekat dengan jalur lalu lintas Sumatera.

Antusias berwisata di Waterboom terlihat dengan begitu banyak pengunjungnya, terutama pada hari-hari tertentu, seperti pada waktu-waktu libur nasional dan momen-momen tertentu lainnya. Pada hari-hari biasa aktivitas lebih banyak dikunjungi oleh anak-anak sekolah yang melakukan kegiatan rekreasi sambil berwisata atau rekreasi bersama guru dari sekolahnya masing-masing, baik sekolah yang berada di kota Sawahlunto maupun sekolah yang daerahnya bertetangga dengan kota Sawahlunto seperti kabupaten Sijunjung, Solok, Batu Sangkar dan beberapa masyarakat umum daerah sekitarnya.

Dari aktivitas pengunjung terlihat begitu mereka menikmati berbagai fasilitas yang ada. Mulai dari area permainan untuk anak balita, tempat seluncuran dan bermain usia anak sekolah sampai orang dewasa. Semua pengunjung asyik dengan aktivitasnya masing-masing di tempat yang sesuai dengan kegiatan yang diinginkannya. Tak ketinggalan juga terlihat ada aktivitas pembelajaran renang bagi peserta didik bersama Gurunya yang dilakukan dengan penuh semangat dan suasana yang riang gembira.

Aktivitas pembelajaran renang bagi peserta didik yang dilakukan di tempat wisata seperti tersebut diatas, seperti halnya juga penulis sering melakukannya bersama para peserta didik dari Sekolah Dasar Negeri 01 Silungkang Tigo menurut penulis hal ini adalah suatu fenomena yang perlu dan penting untuk diadakan suatu kajian atau penelitian. Agar fenomena yang

terlihat tersebut dapat sekaligus menjadi solusi bagi permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran praktek aktivitas Aquatik terutama tentang keterampilan gerak dasar renang di tingkat sekolah dasar, baik bagi peserta didik yang ada di kota Sawahlunto pada umumnya maupun peserta didik yang ada di kecamatan Silungkang pada khususnya. Selain itu juga bisa berkontribusi untuk dunia pendidikan yang menyangkut dengan pembelajaran aktivitas Aquatik tentang keterampilan gerak dasar renang bagi peserta didik di tempat lainnya.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Pada dasarnya, ada dua hal utama yang menjadi Fokus dalam penelitian fenomenologi ini. Pertama tentang pengalaman yang terjadi secara empiris dan kedua memaknai dengan pendapat, penilaian, perasaan, harapan dan respon lainnya terhadap pengalaman tersebut. Dengan demikian berdasarkan pembahasan yang ada pada latar belakang masalah diatas, maka penulis hanya menetapkan Fokus penelitian pada “Aplikasi pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar renang dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Dasar.” Dengan Sub-sub Fokus penelitian antara lain:

1. Aspek Gerak Dasar Dalam Renang.
2. Aspek Kebugaran Jasmani.
3. Subjek Penentu Dalam Pembelajaran Keterampilan Gerak Dasar Renang.

C. Perumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini perumusan masalah dan pertanyaan penelitiannya terbagi kedalam dua hal, yang pertama secara umum (*grand tour question*)

sebagai pertanyaan payung, yaitu “Bagaimana pelaksanaan aktivitas Aquatik di Sekolah Dasar yang ada di kecamatan Silungkang? ”Kedua pertanyaan spesifik (*research question*) yaitu yang menyangkut dengan sub fokus dalam penelitian ini.

1. Bagaimana bentuk-bentuk gerak dasar renang di Sekolah Dasar?
2. Bagaimana makna dari pengalaman yang diperoleh terhadap aktivitas gerak dasar tersebut ?
3. Apa yang diinginkan melihat fenomena tersebut ?

D. Kegunaan Penelitian

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengungkap makna dari suatu fenomena yang terjadi dalam aktivitas keterampilan gerak dasar renang di Sekolah Dasar kecamatan Silungkang. Sedangkan secara spesifik Manfaat atau Kegunaan dari Hasil penelitian fenomenologi ini adalah:

1. Sebagai persyaratan bagi penulis dalam menyelesaikan pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga S2 di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai bahan informasi bagi pengembangan ilmu untuk penelitian selanjutnya.
3. Untuk pedoman bagi sekolah dalam mengatasi permasalahan pembelajaran renang di tingkat Sekolah Dasar dan lanjutkan.

BAB V

PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN

A. Pembahasan Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka adapun temuan penelitian yang dapat diuraikan berdasarkan pertanyaan penelitian yang terdiri atas dua yaitu pertanyaan umum serta sub fokus penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Aktivitas Aquatik di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Silungkang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang telah dilakukan di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Silungkang pelaksanann aktivitas aquatik Kegiatan aktivitas aquatik ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah tertera mulai dari memperkenalkan sampai hal lain seperti gerakan gerakan dasar di air. Pelaksanaan ini dilaksanakan berdasarkan tingkatan kelas, mulai dari kelas rendah dan kelas tinggi.

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas aquatik ini berdasarkan jam pelajaran yang telah ditentukan dalam pembelajaran, umumnya untuk 4 kali pertemuan pada aktivitas aquatik ini, jika kekurangan maka akan bisa dilaksanakan berdasarkan kebijakan dari kepala sekolah sesuai dengan kesepakatan dan kebijakan lainnya.

2. Bentuk-Bentuk Gerak Dasar Renang di Sekolah Dasar

Bentuk Aktivitas Aquatik yang dilakukan pada Sekolah Dasar di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto pada umumnya adalah pengenalan dasar-dasar dari aktivitas aquatik itu sendiri seperti memperkenalkan bagaimana bergerak di air bagi pemula, seperti bermain air dengan tangan, kaki. Memperkenalkan gerakan dasar dalam air seperti menyelam dan gerakan gerakan bebas. Selanjutnya pengenalan gaya - gaya dalam renang di air mulai dari gerakan kaki, tangan badan dan lainnya.

Aktivitas aquatik dilakukan pada saat pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan itu sendiri. Biasanya dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak empat kali pertemuan dalam satu semester. Untuk tindakan lanjutnya dilakukan pada saat jam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan juga, namun jika hal itu masih kurang tergantung kepada kebijakan dari sekolah masing-masing. Tujuan aktivitas aquatik itu sendiri adalah selain untuk pemenuhan tuntutan kurikulum sesuai dengan KD yang telah tertera juga memperkenalkan kepada peserta didik bagaimana cara untuk aktivitas air mulai dari gerakan, keselamatan dan lainnya yang berhubungan selama berada di air.

Kegiatan aktivitas aquatik ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah tertera mulai dari memperkenalkan sampai hal lain seperti gerakan gerakan dasar di air. Pelaksanaan ini dilaksanakan berdasarkan tingkatan kelas, mulai dari kelas rendah dan kelas

tinggi. Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas aquatik ini berdasarkan jam pelajaran yang telah ditentukan dalam pembelajaran, umumnya untuk 4 kali pertemuan pada aktivitas aquatik ini, jika kekurangan maka akan bisa dilaksanakan berdasarkan kebijakan dari kepala sekolah sesuai dengan kesepakatan dan lainnya. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan aktivitas aquatik ini adalah selain mengarah pada tujuan pembelajaran itu sendiri juga menambah wawasan peserta didik khususnya dalam olahraga air dan dasar-dasar lainnya di air seperti gerakan, gaya, dan lainnya.

Aktivitas Aquatik tentang keterampilan gerak dasar renang sebagai bagian dari materi pembelajaran yang terdapat dalam mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sangat berperan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan fisik peserta didik untuk membentuk berbagai pengetahuan dan keterampilan gerak dasar serta berprilaku hidup bersih dan sehat. Menurut Kasiyo Dwijowinoto 1992: 1, "Renang adalah salah satu cabang olahraga yang bisa diajarkan pada semua umur, baik itu anak-anak maupun orang dewasa. "Pengertian renang secara umum (Badruzaman 2007: 13) *"the floatation of an object in a liquid due to its buoyancy or lift"*. yang lebih kurang maknanya adalah *"upaya mengapungkan atau mengangkat tubuh ke atas permukaan air"*.

3. Makna dari Pengalaman yang Diperoleh Terhadap Aktivitas Aquatik Gerak Dasar

Makna dari aktivitas aquatik ini sendiri adalah pengenalan dasar bagi siswa dalam air, seperti gerakan, gaya dan lainnya. Dari segi lainnya juga

untuk mengajarkan keselamatan diri, pengembangan diri dan prestasi dan lainnya.

Aktivitas aquatik ini sangat berpengaruh kepada mata pelajaran PJOK. Memberikan semangat serta keterampilan kepada siswa dalam gerakan, gaya dan lainnya yang menjadi patokan untuk mencari calon-calon atlet diusia dini.

4. Apa yang Diinginkan Melihat Fenomena Tersebut

Kegiatan aktivitas aquatik ini dilihat dari subjek penentunya sudah diberdayakan, memaksimalkan apa yang ada pada diri untuk disalurkan ke peserta didik melalui materi maupun praktek langsung terutama dalam praktik aquatik dilapangan. Selain itu subjek penentu adalah mereka yang benar-benar ahli dengan latar belakang keilmuan adalah ilmu olahraga itu sendiri. Kriteria yang dilihat dari subjek penentu dalam pelaksanaan aktivitas aquatik itu sendiri mulai dari dedikasi, profesionalitas dan kompeten dalam bidangnya. Jadi dengan adaanya penelitian aktivitas aquatik ini diharapkan dapat memberikan semangat bagi sekolah dasar lainnya untuk melaksanakan melaksanakan aktivitas aquatik ini sebagaimana seharusnya.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan metode, prosedur serta sesuai dengan waktu pelaksanaan yang telah diuraikan diatas. Kesempurnaan dari penelitian ini bukanlah hal yang mudah untuk digapai dengan baik. Inilah hasil penelitian terbaik saat ini dengan segala kekurangan dan keterbatasan yang ditemukan selama ini.

Adapun sumber keterbatasan dan kelemahan tersebut selama pelaksanaan penelitian ini adalah:

1. Secara ruang lingkup se kecamatan belum seluruhnya sekolah bisa diteliti, karena keterbatasan serta masalah dari sekolah itu sendiri yang belum melakukan aktivitas aquatik, sehingga yang bisa dijadikan sampel dari populasi sekolah yang ada dikecamatan Silungkang kota Sawahlunto hanyalah empat sekolah saja itupun hanya tiga sekolah yang sudah melaksanakan aktivitas aquatik, sementara satu sekolah sekolah lagi belum terlaksana sebagaimana mesktinya.
2. Waktu yang terbatas dengan informan saat melakukan wawancara, sehingga mungkin ada sebagian kecil yang belum didapat atau tersampaikan. Karena saat melakukan penelitian peneliti tidak mempunyai waktu yang begitu luas dikarenakan tuntutan mengajar dan tugas lainnya.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi serta hasil penelitian yang telah dilakukan dilapangan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanann aktivitas aquatik di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto dilakukan secara bertahap sesuai dengan langkah-langkah yang telah tertera mulai dari memperkenalkan sampai hal lain seperti gerakan gerakan dasar di air. Pelaksanaan ini dilaksanakan berdasarkan tingkatan kelas, mulai dari kelas rendah dan kelas tinggi.
2. Bentuk gerak dasar renang di sekolah dasar Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto pada umumnya adalah pengenalan dasar-dasar aktivitas itu sendiri mulai dari memperkenalkan bagaimana beraktivitas di air bagi peserta didik pemula, seperti bermain air dengan tangan, kaki. Memperkenalkan gerakan dasar dalam air seperti menyelam dan gerakan gerakan bebas. Selanjutnya pengenalan gaya - gaya dalam renang di air mulai dari gerakan kaki, tangan badan dan lainnya.
3. Makna dari aktivitas aquatik ini sendiri adalah pengenalan dasar bagi peserta didik dalam air, seperti gerakan, gaya dan lainnya. Selain itu juga untuk mengajarkan keselamatan diri, pengembangan diri dan prestasi dan lainnya. Aktivitas aquatik ini sangat berpengaruh kepada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Memberikan semangat serta

keterampilan kepada peserta didik dalam gerakan, gaya dan lainnya yang menjadi patokan untuk mencari calon-calon atlet diusia dini.

4. Jadi dengan adaanya aktivitas aquatik ini dapat memberikan memberikan makna tersendiri dan diharapkan bagi Sekolah Dasar lainnya yang belum maksimal dalam melaksanakan aktivitas aquatik di Kecamatan Silungkang Kota Sawahlunto agar bisa terpacu dan tertantang untuk melaksanakannya.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, hasil penelitian ini memberikan rekomendasi kepada:

1. Kepada sekolah yang telah melakukan aktivitas aquatik di kecamatan Silungkang kota Sawahlunto agar terus meningkatkan dan memaksimalkan pembelajaran aquatik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan supaya bisa menjadi rujukan bagi sekolah lainnya.
2. Kepada sekolah yang belum melakukan aktivitas aquatik di kecamatan Silungkang kota Sawahlunto agar melakukan aktivitas aquatik sebagaimana mestinya yang dituntut dalam kurikulum.
3. Bagi Kepala sekolah agar bisa mencari jalan serta kebijakan untuk memberdayakan peserta didik, guru melakukan aktivitas aquatik dengan baik.
4. Bagi Dinas Pendidikan setempat bisa melakukan kerjasama dengan sekolah-sekolah yang ada dikecamatan Silungkang untuk memberdayakan aktivitas aquatik ini sehingga bisa terlaksana dengan baik dan sempurna.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdoelah, Arma (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Sastra Hudaya.
- Abdullah, Arma dan Manaji, Agus. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Jasmani*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud
- Abdul Kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan.
- Agus S. Suryobroto. (2004). *Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*: Universitas Negeri Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- A.Pribadi, Benny. 2010 "Model Desain Sistem Pembelajaran" Jakarta: Dian Aksara.
- Arifin, Bustanol. *Pengembangan Gerak Dasar Renang Untuk Anak Sekolah Dasar*. Tersedia pada:
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/viewFile/1523/1628>
(29 Maret 2019).
- Astuti, Elly Puji. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume*. Tersedia pada:
<http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/view/1728>
(10 Maret 2019)
- Badruzaman, (2007). *Modul Teori Renang I*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia
- Bafirman. (2013). *Fisiologi Olahraga*. Malang: Wineka Media.
- Barlian, Eri. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Padang: Sukabina.
- Barmawi, Jajat Darojar. (2018). *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bompa, O.T. 1990. *Theory and Methodology of Training*. Toronto: Mosaic Press
- Cholik Mutohir, T. 2002. *Gagasan-gagasan tentang Pendidikan Jasmani dan Olahraga*. Unesa University Press:Surabaya.
- Creswell, John W. (2012). *Research Design*. Achmad Fawaid: Penerjemah. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.